

DAMPAK KECERDASAN BUAATAN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA MANUSIA DAN BAHASA HEWAN

Thania Aprilia¹, Ziska Oktanesa², Silvina Noviyanti³, Nazurty⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Jambi

1apriiliathania8@gmail.com, 2ziskaoktanesa@gmail.com,

3silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRACT

This article examines the impact of Artificial Intelligence (AI) on the development of human language as well as its contribution to understanding communication systems in animals. Advances in digital technology enable AI to influence the use and acquisition of human language while also opening new opportunities for analyzing animal vocalizations such as those of dolphins, birds, and primates. This study employs a qualitative descriptive method based on a literature review that analyzes various linguistic theories, AI-related research, and studies on animal communication. The findings indicate that AI accelerates linguistic changes in humans and simultaneously enhances scientific capability in mapping patterns of animal communication. However, AI also presents challenges, including the homogenization of language and the risk of misinterpreting animal communication. In conclusion, AI serves as a major agent of change that facilitates the evolution of human language and broadens our understanding of animal communication.

Keywords: *human language, artificial intelligence, animal communication*

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji dampak kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) terhadap perkembangan bahasa manusia sekaligus kontribusinya dalam memahami sistem komunikasi pada hewan. Perkembangan teknologi digital memungkinkan AI memengaruhi penggunaan dan pemerolehan bahasa manusia, serta membuka peluang baru dalam analisis vokalisasi hewan seperti lumba-lumba, burung, dan primata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka yang menganalisis berbagai teori linguistik, penelitian AI, serta kajian komunikasi hewan. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI mempercepat perubahan linguistik manusia dan sekaligus meningkatkan kemampuan ilmiah dalam memetakan pola komunikasi hewan. Namun demikian, AI juga menimbulkan tantangan berupa homogenisasi bahasa serta risiko salah interpretasi dalam komunikasi hewan. Kesimpulannya, AI menjadi agen perubahan utama yang memfasilitasi evolusi bahasa manusia dan memperluas pemahaman terhadap komunikasi hewan.

Kata Kunci: bahasa manusia, kecerdasan buatan, komunikasi hewan

A. Pendahuluan

Perkembangan kecerdasan buatan telah menghadirkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam perkembangan bahasa manusia dan cara ilmuwan memahami komunikasi hewan. Bahasa manusia merupakan sistem simbolik yang kompleks, sebagaimana dijelaskan Sasabila dkk (2023) sebagai bagian dari kemampuan kognitif universal yang membedakan manusia dari makhluk lain. Di sisi lain, hewan juga memiliki sistem komunikasi tersendiri yang memiliki pola dan struktur tertentu, meski tidak mencapai kompleksitas bahasa manusia. Menurut Putri dkk (2024) perbedaan antara bahasa manusia dan komunikasi hewan terletak pada kemampuan rekursi serta fleksibilitas simbolik. Namun, perkembangan teknologi memungkinkan kedua sistem komunikasi tersebut dikaji lebih dalam, terutama melalui bantuan AI.

Perkembangan teknologi pada era digital membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam

cara manusia berbahasa dan berkomunikasi. Salah satu inovasi yang paling berpengaruh adalah hadirnya kecerdasan buatan yang kini tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai media interaksi linguistik yang mampu meniru pola pikir dan bahasa manusia. Menurut Christia dkk (2024) kecerdasan buatan merupakan sistem komputer yang dirancang untuk mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, termasuk memahami dan menghasilkan bahasa. Kemampuan ini menjadikan AI sebagai bagian integral dalam aktivitas berbahasa masyarakat modern.

Berbagai platform berbasis AI seperti asisten virtual, chatbot, aplikasi penerjemah hingga aplikasi pembelajaran bahasa menawarkan efisiensi komunikasi yang semakin tinggi. Menurut Bangun dkk (2024) perubahan dalam teknologi komunikasi selalu membawa dampak langsung terhadap perkembangan bahasa karena media baru memunculkan bentuk-bentuk penggunaan bahasa yang juga baru. Hal ini sejalan dengan fenomena yang

terlihat saat ini, di mana interaksi manusia dengan teknologi menghasilkan pola bahasa yang lebih ringkas, instan, dan adaptif terhadap konteks digital.

Namun, terlepas dari manfaat yang ditawarkan kehadiran AI juga menimbulkan kekhawatiran terhadap perubahan kreativitas linguistik serta pola pemrosesan bahasa manusia. Yuliasari (2024) menegaskan bahwa bahasa manusia pada dasarnya merupakan kemampuan kognitif alami yang bersifat kreatif, sehingga ketergantungan pada teknologi dapat memengaruhi proses internalisasi bahasa. Selain itu, menurut Purba dan Saragih (2023) perubahan lingkungan digital tempat bahasa digunakan dapat membentuk cara baru dalam memahami, menghasilkan, dan menggunakan bahasa terhadap berbagai tujuan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi berpotensi membentuk struktur, kosakata, serta fungsi bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Sari dkk (2018) berpendapat bahwa perkembangan media tidak hanya mengubah cara manusia menyampaikan pesan, tetapi juga membentuk cara manusia berpikir dan berinteraksi. Dalam konteks AI media

berbasis kecerdasan buatan dapat memengaruhi cara manusia memilih kata, membangun kalimat, dan berkomunikasi secara keseluruhan. Fenomena ini menjadi bukti bahwa AI memiliki peran yang signifikan dalam mendorong transformasi bahasa manusia di era modern.

Melihat pesatnya perkembangan teknologi serta perubahan perilaku berbahasa masyarakat, kajian mengenai dampak kecerdasan buatan terhadap perkembangan bahasa manusia menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh AI terhadap penggunaan, pemerolehan, serta pola komunikasi bahasa manusia. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini memfokuskan analisis pada fenomena kebahasaan yang muncul dari interaksi manusia dengan teknologi berbasis AI. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan secara mendalam perubahan-perubahan linguistik yang terjadi sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara kecerdasan buatan dan perkembangan bahasa manusia di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan tinjauan pustaka (*literature review*) yang bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai dampak kecerdasan buatan terhadap perkembangan bahasa manusia berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Menurut Adiningrat dkk (2025) penelitian deskriptif berfungsi untuk memaparkan fenomena secara sistematis dan faktual tanpa memanipulasi variabel, sehingga cocok digunakan untuk mengkaji perubahan bahasa dalam konteks perkembangan teknologi. Dalam prosesnya, peneliti mengumpulkan berbagai referensi dari buku linguistik, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel penelitian, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan bahasa manusia dan kecerdasan buatan. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Ridwan dkk (2021) bahwa studi pustaka merupakan langkah penting untuk merumuskan pemahaman komprehensif dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yaitu metode untuk menafsirkan dan

mengelompokkan informasi secara sistematis. Sumarno (2020) menjelaskan bahwa analisis isi digunakan untuk mengeksplorasi makna dari teks melalui proses pengodean, kategorisasi, dan penafsiran sehingga menghasilkan pemahaman baru yang relevan dengan topik penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini juga menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang memiliki kesamaan tema dan hasil. Evaluasi kredibilitas dilakukan dengan memilih sumber ilmiah yang teruji, seperti jurnal bereputasi dan buku akademik. Dengan menggunakan metode deskriptif berbasis tinjauan pustaka ini, penelitian mampu menyajikan analisis yang komprehensif dan akurat mengenai bagaimana kecerdasan buatan memengaruhi perkembangan bahasa manusia dari perspektif teoretis maupun empiris.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola penggunaan,

pemerkirahan, dan perubahan bahasa manusia. Temuan ini sejalan dengan pandangan Judijanto dkk (2024) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem kognitif dinamis yang senantiasa beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, termasuk perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, AI menjadi salah satu faktor eksternal yang mempercepat proses adaptasi tersebut, baik melalui interaksi manusia-mesin maupun melalui perubahan cara manusia memproduksi dan mengakses informasi linguistik. Peneliti menemukan bahwa penggunaan perangkat berbasis AI seperti chatbot, virtual assistant, dan machine translation memengaruhi struktur komunikasi sehari-hari, sehingga bahasa menjadi lebih ringkas, langsung, dan sering kali dipengaruhi pola sintaksis sistem digital.

Hal ini memperkuat pendapat Maharani dkk (2025) yang menegaskan bahwa teknologi digital memiliki kekuatan untuk membentuk norma linguistik baru dalam masyarakat pengguna bahasa. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan berperan dalam memperluas variasi bahasa, sekaligus menimbulkan tantangan terhadap

keaslian dan kreativitas linguistik manusia. Sinambela dkk (2025) menjelaskan bahwa perubahan bahasa adalah proses alami yang dipengaruhi interaksi sosial dan dinamika budaya, dan kehadiran AI kini menjadi salah satu agen baru perubahan tersebut.

Data lapangan menunjukkan bahwa paparan terhadap teks yang dihasilkan AI meningkatkan homogenisasi gaya bahasa, sehingga muncul kekhawatiran seperti yang disampaikan oleh Bender (2021) mengenai risiko "linguistic flattening" atau perataan gaya bahasa akibat dominasi model bahasa besar. Namun demikian, beberapa ahli seperti Salis dan Siagian (2023) berpendapat bahwa meskipun teknologi memengaruhi cara manusia berkomunikasi, kapasitas kognitif manusia dalam berbahasa tetap bersifat kreatif dan adaptif.

Temuan penelitian ini juga mengonfirmasi Kardika dkk (2023) yang menyatakan bahwa interaksi digital berpotensi memperkaya praktik literasi baru, karena manusia belajar mengolah informasi multibahasa dan multimodal secara lebih cepat. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan AI tidak hanya

mempengaruhi produk bahasa, tetapi juga cara manusia mempelajari bahasa. Menurut Fradan dan Suwarta (2025) perkembangan bahasa sangat dipengaruhi interaksi sosial, dan kini AI menjadi entitas baru yang mengambil peran sebagai mitra interaksi. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang memanfaatkan aplikasi berbasis AI untuk belajar kosa kata, struktur kalimat, hingga pelafalan dalam berbagai bahasa. Selain itu, Kurniawan (2025) menyebutkan bahwa kemampuan literasi digital, termasuk berinteraksi dengan sistem cerdas, merupakan kompetensi abad 21 yang memengaruhi perkembangan linguistik generasi muda. Dengan demikian, AI bukan hanya memodifikasi penggunaan bahasa, tetapi membentuk pola pemerolehan bahasa generasi masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan menghadirkan pengaruh ganda terhadap perkembangan bahasa manusia: mempercepat inovasi linguistik sekaligus menghadirkan tantangan terhadap keaslian ekspresi bahasa. Temuan ini sejalan dengan gagasan Robinsar dkk (2023) bahwa teknologi

digital tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga ekosistem yang memengaruhi evolusi bahasa secara berkelanjutan.

Pada sisi lain AI telah membuka dimensi baru dalam mempelajari komunikasi hewan. Menurut Budiawan dkk (2025) komunikasi hewan memiliki pola tertentu, tetapi keterbatasan manusia menghambat pemahaman mendalam mengenai struktur tersebut. Dengan hadirnya AI penelitian hewan seperti burung, lumba-lumba, dan primata menjadi lebih akurat. Pendapat ini diperkuat oleh Yusnaini dkk (2024) yang menyatakan bahwa pemodelan AI dapat membantu menafsirkan suara kompleks yang digunakan hewan dalam komunikasi, sehingga membuka kemungkinan bahwa beberapa hewan memiliki struktur komunikasi lebih sistematis dari yang diperkirakan.

Dengan demikian, peran AI tidak hanya sebagai agen perubahan bahasa manusia, tetapi juga sebagai alat ilmiah yang memperluas pemahaman kita terhadap bahasa hewan. Kedua AI berfungsi sebagai jembatan antara dua sistem komunikasi yang berbeda, memperkaya kajian linguistik

sekaligus memperluas perspektif tentang bagaimana makhluk hidup berkomunikasi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan buatan memainkan peran ganda dalam perkembangan bahasa manusia sekaligus penelitian komunikasi hewan. Pada bahasa manusia, AI mempercepat perubahan linguistik, memengaruhi cara berinteraksi, dan menciptakan gaya bahasa digital yang semakin berkembang. Namun demikian, AI juga membawa tantangan berupa risiko homogenisasi bahasa dan penurunan kreativitas linguistik. Pada komunikasi hewan, AI terbukti menjadi alat penting yang membantu ilmuwan mendeteksi dan memahami pola vokalisasi hewan secara lebih akurat. Dengan demikian, AI tidak hanya berperan sebagai agen perubahan bahasa manusia, tetapi juga sebagai instrumen ilmiah yang memperdalam pemahaman tentang komunikasi hewan. Secara keseluruhan, AI memperkaya kajian linguistik dengan menghubungkan bahasa manusia dan bahasa hewan dalam satu perspektif evolusi komunikasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., & Tanjung, E. R. (2025). PENELITIAN DESKRIPTIF DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3).
- Bangun, M. A., Nasution, M. F. A., Sinaga, N. R., Sastra, S. F. D., & Khairani, W. (2024). Analisis pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 9-9.
- Budiawan, S., Alvianus Denger, S. T., Abidah, R. D., Kamrin, M. S., & Roy Rocky Suprapto Baan, S. E. (2025). *DIALOG DIGITAL: MEMAHAMI KOMUNIKASI MANUSIA DAN MESIN DALAM ERA INTERKONEKSI*. Penerbit Widina.
- Christia, A., Hadi, A. S., Febriana, A., Budihardjo, A., Wiradarmo, A. A., Elfriede, D. P., ... & Trilaksono, T. (2024). *Kecerdasan Buatan: Arah dan Eksplorasinya*. Prasetya Mulya Publishing.
- Fradana, A. N., & Suwarta, N. (2025). Artificial Intelligence Driven Literacy Practices in Early Language Education. *Academia Open*, 10(1), 10-21070.
- Judijanto, L., Nisa, R., & Fatulloh, M. A. (2024). Pengaruh Kecerdasan Buatan Terhadap Pengembangan Kognitif Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 4(5), 358-368.
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwiati, R. (2023). Penggunaan media digital terhadap kemampuan literasi multimodal

- dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715-6721.
- Kurniawan, S. (2025). *Literasi Digital Untuk Abad Ke-21*. Pustaka Aksara.
- Maharani, D., Simanjuntak, H. S., Cahyani, N., Hazizah, R., & Sari, Y. (2025). Makna dalam Era Digital: Kajian Semantik Terhadap Bahasa di Media Sosial Indonesia. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 841-862.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiet*, 3(3), 43-52.
- Putri, A. K. T., Pangestuti, D., Kuntarto, E., Eng, M. P. M. C., & Sholeh, M. (2024). ANALISIS PERBANDINGAN BAHASA MANUSIA DAN SISTEM KOMUNIKASI PADA BINATANG: KAJIAN TEORI DAN SEJARAH. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 123-128.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Robinsar, D. M., Azzahra, N. N., Napitupulu, F. S. M., Jayasarana, F. T., & Sabrina, N. N. (2023). Implikasi Pemanfaatan Teknologi terhadap Proses Evolusi Bahasa dalam Konteks Komunikasi Manusia. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 50-62.
- Salis, W. A., & Siagian, I. (2023). Perkembangan Kognitif Antara Hubungan Bahasa Dan Proses Berpikir Dalam Berkomunikasi Di Media Sosial. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 789-795.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Sasabila, A., Hadid, S., & Putri, Y. C. (2023). Literature Review: Bahasa Hewan Dan Bahasa Manusia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7185-7192.
- Sinambela, S. M., Saragih, M. D., Lumbantobing, J. N. Y., Lase, M., & Iqbal, M. (2025). Dinamika Kebudayaan dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Modern. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 65-75.
- Sumarno, S. (2020). Analisis isi dalam penelitian pembelajaran bahasa dan sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36-55.
- Yuliasari, Y., Hidayah, N., & Mahliatussikah, H. (2024). Pemerolehan Bahasa Ibu dalam Perspektif Psikolinguistik: Proses, Faktor, dan Implikasi. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2(2), 327-343.
- Yusnaini, Y., Muhammin, M., Firmansyah, F., Setiwan, Y. L., Bakhtiar, R., Aisyah, A., ... & Suhaeri, S. (2024). *Artificial*

*Intelligence dalam Perkembangan
Teknologi Komunikasi. CV. Gita
Lentera.*